

**Penerapan Model *Problem Based Learning* dengan Media Konkret untuk Meningkatkan Hasil Belajar tentang Materi Luas Bangun Datar pada Siswa Kelas V SD Negeri Pasarkliwon Tahun Ajaran 2023/2024**

**Salma Handayani, Herwinda Putra Susila, Moh Salimi, Faridatul Akaddiyah**

Universitas Sebelas Maret  
herwindaputra@student.uns.ac.id

---

**Article History**

accepted 25/6/2024

approved 25/7/2024

published 31/7/2024

---

**Abstract**

*Learning outcomes are very important in learning. Therefore, this study aims to describe the application of the Problem Based Learning model with concrete media to improve learning outcomes. This research method uses classroom action research consisting of two cycles, where each cycle includes the planning, implementation, observation, and reflection stages. The sample used was 16 fifth grade students selected using purposive sampling techniques. This study uses qualitative and quantitative data. Data collection techniques include tests, with data collection tools in the form of evaluation sheets and observation sheets. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study show an increase in learning outcomes using the Problem Based Learning model, from 68.80% to 80.40%. Based on the results of the study, it can be concluded that the application of the Problem Based Learning model can improve learning outcomes on the material of the area of flat shapes with concrete media in fifth grade students of SD Negeri Pasarkliwon in the 2023/2024 academic year.*

**Keywords:** *Problem Based Learning, learning outcomes, concrete media,*

**Abstrak**

Hasil belajar sangat penting dalam sebuah pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model *Problem Based Learning* dengan media konkret untuk meningkatkan hasil belajar. Metode penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus, di mana setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Sampel yang digunakan adalah 16 siswa kelas V yang dipilih dengan teknik purposive sampling. Penelitian ini menggunakan data kualitatif dan kuantitatif. Teknik pengumpulan data meliputi tes, dengan alat pengumpulan data berupa lembar evaluasi dan lembar observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan hasil belajar menggunakan model *Problem Based Learning*, dari 68,80% menjadi 80,40%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar tentang materi luas bangun datar dengan media konkret pada siswa kelas V SD Negeri Pasarkliwon tahun ajaran 2023/2024.

**Kata kunci:** *Problem Based Learning, hasil belajar, media konkret,*

---



## **PENDAHULUAN**

Pendidikan di Indonesia telah mengalami kemajuan dari masa ke masa. Menurut penelitian oleh Ilham dan Reka (2023), pendidikan selalu berusaha untuk berinovasi, memperbaiki diri, dan beradaptasi dengan perkembangan zaman, khususnya dalam konteks perubahan kurikulum. Seiring dengan pandangan ini, Rani dan Amelia (2023) menegaskan bahwa kurikulum memegang peranan sentral dalam lembaga pendidikan sebagai pendorong utama proses pendidikan.

Sarkati (2023) menambahkan bahwa perubahan dan pengembangan kurikulum harus dilakukan dengan sistematis dan terarah untuk memastikan efektivitasnya. Kurikulum Merdeka Belajar, yang diperkenalkan setelah kurikulum 2013, menurut Julianto dan Perando (2022), menekankan pentingnya kemandirian peserta didik dalam mengakses ilmu pengetahuan, baik dalam konteks pendidikan formal maupun non-formal. Secara spesifik terkait pembelajaran matematika, Yuliana Susanti (2020) mengemukakan bahwa pentingnya mengaitkan pengalaman belajar sebelumnya peserta didik dengan konsep yang diajarkan, sesuai dengan sifat matematika sebagai studi tentang pola, struktur, perubahan, dan ruang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V di SD Negeri Pasarkliwon pada hari Selasa, 16 April 2024, ditemukan bahwa hasil belajar mengenai materi luas bangun datar dalam mata pelajaran matematika masih belum mencapai tingkat optimal. Selain itu, mata pelajaran matematika juga memiliki rata-rata nilai yang rendah dan dianggap sulit oleh peserta didik.

Hasil observasi pada hari Rabu, 17 April 2024, menunjukkan beberapa permasalahan dalam pembelajaran matematika kelas V, antara lain: (1) keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran masih kurang, sehingga sering kali mereka terlibat dalam obrolan sendiri tanpa memperhatikan guru, (2) kurangnya aktifitas peserta didik dalam interaksi tanya jawab, (3) pemanfaatan teknologi yang belum optimal selama proses pembelajaran, dan (4) kurangnya penggunaan permasalahan dunia nyata dalam pembelajaran. Walaupun model pembelajaran yang biasa digunakan adalah cooperative learning, namun implementasinya hanya sebagian. Akibatnya, tujuan pembelajaran belum tercapai secara maksimal. Untuk mengatasi permasalahan tersebut dan meningkatkan hasil belajar, diperlukan perbaikan dan inovasi dalam pembelajaran. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah menerapkan model pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan minat dan keingintahuan peserta didik terhadap pembelajaran matematika.

Masalah-masalah tersebut bisa diatasi dengan meningkatkan pembelajaran melalui model *Problem Based Learning*. Menurut Yuafian dan Astuti (2020), model *Problem Based Learning* (PBL) adalah model yang menghadirkan masalah dalam pelaksanaannya untuk menekankan pembelajaran kolaboratif dan merupakan salah satu pendekatan pembelajaran inovatif yang memberikan pengalaman belajar aktif kepada siswa melalui kerja tim atau kelompok. Sejalan dengan itu, Chaidam dan Poonputta (2022) menyatakan bahwa model *Problem Based Learning* sangat cocok digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar. Berdasarkan perspektif yang telah dijelaskan sebelumnya, model *Problem Based Learning* dapat menciptakan lingkungan belajar yang dimulai dengan memaparkan masalah yang relevan kepada siswa, sehingga mereka dapat mendapatkan pengalaman belajar yang lebih nyata. Penerapan model *Problem Based Learning* membutuhkan media konkret dalam pembelajaran, baik sebagai alat bantu pengajaran maupun sebagai media pendukung, agar materi yang disampaikan jelas dan mudah dipahami.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Penerapan Model *Problem Based Learning* dengan Media Konkret untuk Meningkatkan Hasil Belajar tentang Materi Luas Bangun Datar pada Siswa Kelas V SD Negeri Pasarkliwon Tahun Ajaran 2023/2024"

### **METODE**

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan secara kolaboratif dengan guru kelas. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan. Menurut Zainal Aqib (2020), penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan PTK yang terdiri dari dua siklus, dengan setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Sampel penelitian terdiri dari 16 siswa kelas V yang dipilih dengan teknik purposive sampling. Data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup data kualitatif dan kuantitatif. Teknik pengumpulan data meliputi tes, dengan alat pengumpul data berupa lembar evaluasi dan lembar observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik kualitatif deskriptif dan deskriptif komparatif, yang berpedoman pada pendapat Miles dan Huberman (Sugiyono, 2019) yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian yang telah dilakukan pada pembelajaran matematika tentang materi luas bangun datar pada siswa kelas V SD Negeri Pasarkliwon dapat dilaksanakan dengan baik, lancar, dan menunjukkan peningkatan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan benda konkret. Menurut Sukma (2021), langkah-langkah pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* meliputi: (1) mengorientasikan peserta didik terhadap masalah, (2) mengorganisasi peserta didik untuk belajar, (3) membimbing penyelidikan baik secara individual maupun kelompok, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, serta (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Pada langkah pertama, yaitu orientasi masalah dengan menggunakan media konkret. Pada tahap ini, guru menyajikan masalah dengan menggunakan media konkret berupa bangun datar jajargenjang dari kardus, kemudian guru memberikan pertanyaan pemantik yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari untuk mengetahui pengetahuan awal peserta didik. Tahap orientasi masalah ini bertujuan untuk menggali pengetahuan awal peserta didik. Pada langkah kedua, yaitu mengorganisasikan peserta didik untuk belajar dengan bantuan media konkret. Pada tahap ini, guru menyampaikan pertanyaan kepada peserta didik, kemudian membagi mereka menjadi beberapa kelompok. Sebelum membagikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), guru menjelaskan terlebih dahulu petunjuk dalam melakukan diskusi. Hal ini sesuai dengan pendapat Siatava Rizema Putra (dalam Caesariani, 2018) bahwa guru membimbing peserta didik untuk memecahkan suatu permasalahan dengan bekerja sama, membagi peserta didik dalam kelompok yang bervariasi dan masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang, kemudian guru membagikan LKPD untuk didiskusikan. Pada langkah ketiga yaitu membimbing penyelidikan individual maupun kelompok. Pada tahap ini guru membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam kegiatan diskusi serta mengumpulkan informasi dan melakukan eksperimen terkait ketentuan yang ada pada LKPD yang berhubungan dengan luas bangun datar. Berikut hasil observasi siklus I sampai siklus II.

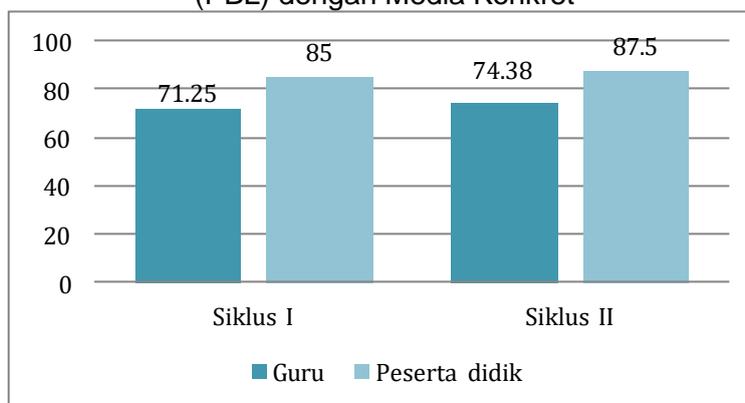
**Tabel 1.** Perbandingan Antarsiklus Hasil Observasi Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) dengan Media Konkret Pada Guru dan Peserta didik

Subjek Penelitian	No	Langkah Model Problem Based Learning	Siklus I (%)	Siklus II (%)	Rata-rata
Guru	1.	Orientasi masalah dengan media konkret	68,75	87,50	78,13
	2.	Pengorganisasian peserta didik untuk belajar dengan media konkret	75,00	93,75	84,38
	3.	Membimbing peserta didik melakukan penyelidikan	81,25	87,50	84,38
	4.	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	75,00	87,50	81,25
	5.	Analisis dan evaluasi berbantuan media konkret	56,25	68,75	62,50
<b>Rata-rata</b>			<b>71,25</b>	<b>85,00</b>	<b>78,73</b>
Peserta didik	1.	Orientasi masalah dengan media konkret	75,00	87,50	81,25
	2.	Pengorganisasian peserta didik untuk belajar dengan media konkret	68,75	81,25	75,00
	3.	Membimbing peserta didik melakukan penyelidikan	78,12	93,75	85,94
	4.	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	81,25	87,50	84,38
	5.	Analisis dan evaluasi berbantuan media konkret	68,75	87,50	78,13
<b>Rata-rata</b>			<b>74,38</b>	<b>87,50</b>	<b>80,94</b>

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa terdapat peningkatan pada siklus I dan II. Hasil keseluruhan menunjukkan rata-rata yang telah mencapai indikator kinerja penelitian sebesar 80,94%. Pengamatan terhadap guru menunjukkan peningkatan sebesar 13,75% dari siklus I ke siklus II. Sementara itu, pengamatan terhadap peserta didik mengalami peningkatan sebesar 13,12% dari siklus I ke siklus II. Data pada tabel tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran melalui penerapan model *Problem Based Learning* dengan media konkret di setiap siklusnya mengalami peningkatan. Pada siklus I, indikator kinerja penelitian belum tercapai, hal ini disebabkan oleh kurangnya partisipasi peserta didik dalam pembelajaran. Oleh karena itu, penulis melanjutkan penelitian ke siklus II.

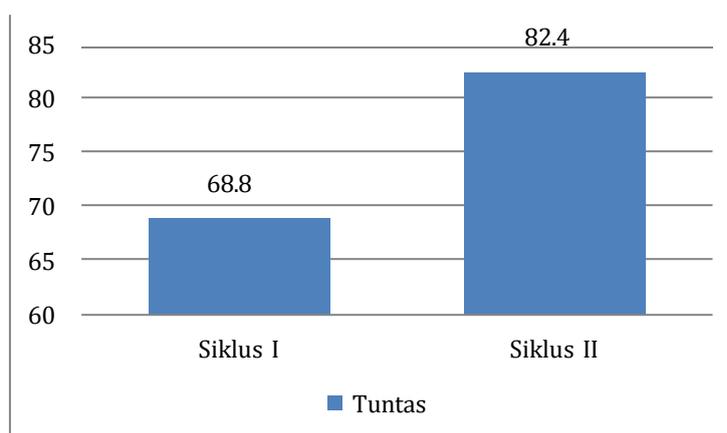
Pada siklus II, setiap langkah penerapan model *Problem Based Learning* dengan media konkret menunjukkan peningkatan, baik pada guru maupun peserta didik, meskipun masih ada dua langkah yang belum mencapai indikator kinerja penelitian. Hal tersebut karena pada saat peserta didik melakukan pengorganisasian untuk belajar mereka hanya mau berkelompok dengan teman dekat saja. Hal tersebut yang membuat tidak tercapainya indikator kinerja yaitu 81,25%. Indikator pada guru yaitu analisis dan evaluasi yang belum tercapai yaitu 68,75% karena guru mengalami kesulitan dalam mengkondisikan peserta didik saat mengerjakan soal evaluasi, namun pada siklus ini peserta didik jauh lebih baik dari siklus sebelumnya. Hasil observasi penerapan model *Problem Based Learning* dapat dilihat pada gambar 1 berikut.

**Gambar 1.** Hasil Observasi Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) dengan Media Konkret



Berdasarkan Gambar 1, proses pembelajaran pada siklus I dan II mengalami peningkatan. Hasil observasi terhadap guru menunjukkan peningkatan sebesar 3,13% dari siklus I ke siklus II. Sementara itu, hasil observasi terhadap peserta didik menunjukkan peningkatan sebesar 2,5% dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, persentase hasil observasi dengan penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) menggunakan media konkret termasuk dalam kategori cukup, sedangkan pada siklus II termasuk dalam kategori baik.

**Gambar 2.** Presentase peningkatan dan ketuntasan hasil belajar peserta didik



Pada gambar 2 dapat dilihat bahwa presentase rata-rata ketuntasan peserta didik pada setiap siklus mengalami peningkatan. Rata-rata ketuntasan pada siklus I yaitu sebesar 68,80%, sedangkan pada siklus II sebesar 82,40%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa presentase ketuntasan pada peserta didik kelas V SD Negeri Pasarkliwon sudah mencapai target indikator kinerja yaitu sebesar 80% dan penelitian ini berhasil.

Adanya peningkatan tersebut dikarenakan guru, penulis dan observer selalu melakukan refleksi pada setiap siklusnya dengan tujuan untuk meminimalisasi adanya kendala, gangguan yang dapat menghambat proses pembelajaran.

Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik karena model ini memberikan kesempatan kepada mereka untuk memecahkan masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan media konkret. Data yang diperoleh dalam penelitian ini

relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Najoan (2023) yang berjudul “Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar”. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa PBL dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam keterampilan memecahkan masalah, baik secara individu maupun kelompok, yang pada akhirnya membantu mereka memahami materi yang diajarkan oleh guru.

Pada penelitian ini terdapat kendala yang dialami penulis dalam menerapkan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar tentang materi luas bangun datar kelas V SD Negeri Pasarkliwon tahun ajaran 2023/2024 yaitu : (1) pembelajaran yang dilakukan belum terlalu melibatkan peserta didik sehingga seringkali mengobrol sendiri tanpa memperhatikan guru, (2) peserta didik kurang aktif dalam kegiatan tanya jawab, (3) penggunaan teknologi yang belum maksimal pada saat pembelajaran, (4) guru belum menyajikan permasalahan nyata. Model yang biasa digunakan adalah model *cooperative learning*. Meskipun banyak sekali kendala dalam penelitian ini, penulis masih tetap memilih menerapkan model *Problem Based Learning* hal tersebut karena (1) mampu melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran, (2) menarik minat serta meningkatkan memotivasi untuk belajar dan mengikuti pembelajaran (3) mencegah agar pada saat proses pembelajaran peserta didik tidak cepat bosan, (4) melatih peserta didik untuk bekerja sama dalam kelompok. (5) mengajarkan peserta didik untuk aktif, komunikatif dalam menyampaikan pendapat dan mampu membuat kesimpulan terkait materi yang telah diajarkan.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan urian hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan bantuan media konkret. Hal tersebut dibuktikan pada hasil gambar 1 dan gambar 2. Hal tersebut mampu membuat peserta didik untuk berperan aktif dan ikut serta dalam proses pembelajaran serta mengajarkan pada peserta didik terkait memecahkan masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari baik secara individu maupun kelompok. Hal ini mengimplikasikan bahwa guru perlu mengadopsi pendekatan yang lebih interaktif, inovatif, kreatif dan berbasis masalah untuk membantu peserta didik dalam membangun pemahaman yang lebih mendalam terkait materi yang dipelajari dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Armela, R, Novi, S., Hariani, J. dkk. (2019). Pengaruh Model PBL Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Materi Luas Jajar Genjang di Kelas VII. *APOTEMA: Jurnal Program Pendidikan Matematika*, 5(1), 48-54
- Caesariani, A. N. (2018). Pemanfaatan Multimedia Interaktif Pada Model *Problem Based Learning* (PBL) dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Tambusari*, 2(4), 832-840.
- Ilham Fariq, Reka Yulianti, Soleh Hidayat dkk, 2023. Perkembangan Pendidikan di Indonesia dari Masa ke Masa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indoneisa*. Vol 12. No 2. 220.
- Juliato, B M., Fernando, S, Netty, H. H. T. 2022. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar. *Prosiding Pendidikan Dasar*. Vol 1, No . 81
- Novelni, D, & Sukma, E (2021). Analisis Langkah-Langkah Model *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar Menurut Pandangan Para Ahli. *Journal of Basic Education Studies*,ejurnalunsam.id, <https://www.ejurnalunsam.id/index.php/jbes/article/view/4342>
- Mulyanti, & Puspitasari, D. R (2022). Penerapan Model *Problem Based Learning*

- Berbantuan Media Konkret untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Journal of Innovation in Primary Education*, 1(2), 170-180.
- Rani Nurfitri, Amelia, Dwi Noviani. 2023. Peran Administrasi Kurikulum dalam Sebuah Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Indonesia*. 1(1). 183.
- Salsabila, Z. P., Aliya, N., Susanti, F. M., Putri, N. R., Indriyanti, P., Al Wafa, A. S. A., & Chasanah, U. (2022). Penerapan Media Konkret untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Integratif Peserta Didik Kelas 2 Minu Ngingas. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 9(1), 38-50.  
<https://doi.org/10.2452/auladunav9i1a4.2022>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Yuliana Susanti. 2020. Penggunaan Strategi Murder dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Bintang : Jurnal Pendidikan dan Sains*. 2(2). 183